

STUDI KASUS TENTANG PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 1 PLUMPANG TUBAN

Wahyu Purnama Sari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
wahyupurnamasari@.mhs.unesa.ac.id

Dr. Tamsil Muis, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
tamsilmuis@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh seringnya perilaku membolos yang muncul di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. Sehingga perlunya pengkajian terkait dengan perilaku membolos siswatentang apa saja bentuk-bentuk perilaku membolos, faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos, keterlibatan orang tua dalam perilaku membolos siswa, dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos, persepsi siswa terhadap perilaku membolos dan penanganan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI yang sering membolos. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban yaitu membolos satu hari penuh dan membolos pada saat jam pelajaran tertentu. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos meliputi faktor dari diri siswa sendiri, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Keterlibatan orang tua dalam perilaku membolos siswa utamanya adalah orang tua tidak terlibat langsung dalam perilaku membolos siswa yaitu dilihat dari pola asuh orang tua. Dampak dari perilaku membolos meliputi psikis, akademik dan non akademi serta penanganan yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah pemberian layanan informasi, guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa yang berperilaku membolos untuk dilaksanakan bimbingan, pemanggilan orang tua, serta kerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dan orang tuasiswa.

Kata kunci : Studi, Perilaku, Membolos, Siswa

Abstract

The background of this research is frequent truant behavior that occurs at Senior High School of 1 Plumpang Tuban. So the need for assessment related to truant behavior student about what forms of truant behavior, factors that encourage students to truant behavior, the impact of truant behavior, student perceptions of truant behavior and kind of handling done by the Guidance and Counseling teacher. The research is conducted on students of class X and XI who often truant. Data collection techniques are carried out with documentation and interviews.

The results showed that students in the forms of truant behavior performed by students at Senior High Shool of 1 Plumpang Tuban are ditching one full day and truant during certain lesson hours; Factors that encourage students to truant behavior include factors of students themselves, family factors and factors of the environment; The impact of truant behavior includes psychic, academic and non-academic; Students perceptions of truant behavior that is truant is normal for school students; kind of handling that has been done by the teachers Guidance and Counseling. Teachers Guidance and Counseling call students who truant behave to carry out guidance, bring in parents, and work with school principals, homerooms and parents.

Key words : Study, behavior, truant , student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu atau manusia ke arah yang lebih baik lagi sesuai dengan potensi kemanusiaan. Proses ini akan berhenti ketika nyawa manusia sudah tidak ada pada jasadnya. Oleh sebab itu, setiap komponen yang ada di lembaga pendidikan, baik itu dasar, menengah maupun tinggi, harus memiliki kemampuan untuk menerima akses masyarakat tanpa kecuali, lepas dari kasta-kasta yang ada sehingga proses menuju kebaikan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya (Wiyono, 2010:15).

Menurut Insiyroh (2012:1) mengatakan bahwa sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa dapat menimba ilmu dan mengembangkan bakat, minat serta kemampuannya. Siswa dalam perkembangannya tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial.

Pendidikan di sekolah membuat siswa menyadari arti tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa sekolah. Tata tertib ini bertujuan untuk mengajarkan disiplin pada siswa. Meskipun sekolah telah ada tata tertib yang mengajarkan untuk berdisiplin, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya. Salah satu pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa tersebut adalah perilaku membolos.

Menurut kartono dalam Malik, (2014:3) menyatakan bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat atau bisa juga dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya alasan yang jelas dan alasan yang logis. Menurut Damayanti (2013) mengatakan bahwa kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya siswa akan dihukum, diskoring, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan siswa bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban, pada bulan Januari 2018 sudah terdapat lebih dari 10 siswa yang membolos hingga melebihi batas yang sudah ditentukan, yakni 5-10 kali membolos tanpa ada keterangan, salah satu dari siswa kelas X dan salah satu siswa dari kelas XI dan mayoritas siswa yang membolos adalah siswa laki-laki. Jika peserta didik melakukan perbuatan membolos yakni 3x tanpa ada keterangan, tindakan oleh guru BK, yakni memberikan bimbingan pada siswa. Jika proses bimbingan sudah dilakukan akan tetapi siswa masih berperilaku membolos, maka dilakukan pemanggilan orang tua. Dan jika pemanggilan orang tua sudah dilaksanakan akan tetapi siswa masih berperilaku sama

maka tindakan guru BK adalah home visit, siswa dikatakan tidak naik kelas jika sudah melebihi skor hingga 24 sedangkan untuk skor 80-100 sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

Penanganan yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang membolos adalah dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan pihak lain, yakni kepala sekolah, wali kelas, orang tua serta siswa itu sendiri dengan tujuan untuk mengurangi perilaku membolos serta menjamin rasa aman pada siswa.

Penanganan dari pihak sekolah yang masih belum maksimal dan belum memberikan efek jera terhadap siswa yang sering membolos membuat siswa acuh dan tidak takut dengan sanksi yang akan diberikan sehingga siswa berani mengulangi perilaku menyimpang tersebut.

Perilaku membolos yang sering terjadi disekolah jika dibiarkan terus menerus akan semakin berdampak buruk terhadap siswa. Maka, perlu adanya pengkajian lebih mendalam tentang tindakan-tindakan atau bentuk-bentuk seperti apa yang dilakukan siswa. Faktor-faktor apa saja yang mendorong siswa berperilaku membolos, dampak dari perilaku membolos, serta persepsi siswa terhadap perilaku membolos.

Fokus penelitian ini terkait dengan bentuk-bentuk perilaku membolos siswa, faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos, dampak dari perilaku membolos, persepsi siswa terhadap perilaku membolos serta penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang berperilaku membolos.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan mengumpulkan data dan fakta, serta melakukan analisis terhadap fakta yang diperoleh, yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang berguna. Penelitian kualitatif dipilih karena melihat banyaknya siswa yang berperilaku menyimpang khususnya perilaku membolos, sehingga tidak mungkin apabila data yang dikumpulkan melalui instrumen-instrumen seperti penyebaran angket atau kuesioner. Sehingga data penelitian dapat diungkapkan secara deskriptif yang berasal dari beberapa informasi tentang apa yang mereka alami dan lakukan dengan menyesuaikan dari fokus penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di yang terletak di Jl. Raya Pakah-Plumpang, Kecamatan Plumpang, Kelurahan Sumberagung, Kabupaten Tuban yaitu di SMA Negeri 1 Plumpang

Tuban. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah 6 siswa SMA Negeri 1 Plumpang Tuban yang sering melakukan perilaku membolos. Diantaranya 3 siswa dari kelas X dan 3 siswa dari kelas XI, guru Bimbingan dan Konseling, serta lima wali kelas yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian, dimana kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah data lengkap yang menunjang penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data sangat diperlukan agar data yang didapat sesuai dengan yang dibutuhkan dengan menggunakan suatu teknik yang tepat dalam penggalan data lapangan. Berikut penjelasan penelitian secara rinci mengenai dua teknik yang digunakan yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data yang diambil dalam penelitian berkaitan dengan studi kasus tentang perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban seperti; pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan, laporan hasil pelaksanaan kegiatan maupun laporan tahunan, jurnal harian siswa, serta dokumentasi pada setiap fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Sedangkan menurut Purwoko dan Pratiwi (2007:36) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab responden secara langsung secara lisan pula.

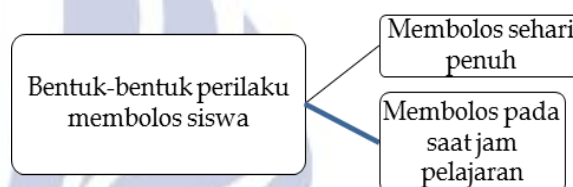
Penelitian tentang profil kebiasaan siswa yang berperilaku membolos ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur adalah wawancara tipe ini mendekati keadaan yang lebih sebenarnya dan didasarkan pada spontanitas wawancara, dan lebih banyak kemungkinan untuk menjelajahi berbagai aspek dari masalah yang diajukan serta dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan secara mendalam dengan tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan. Informan dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan secara leluasa atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti atau telah disusun sebelumnya dalam pedoman wawancara.

Penyajian data yakni peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang disimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dirangkum dan dibuat kesimpulan setiap kali wawancara dilakukan terhadap sumber data. Setelah itu data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara disajikan apa

adanya dalam bentuk deskripsi atau uraian singkat. Penarikan kesimpulan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan, yaitu data dan informasi yang telah dibuat dalam bentuk tertulis, kemudian peneliti membaca berulang-ulang kemudian disimpulkan dan diberi interpretasi makna dari fakta yang ada, yaitu bentuk-bentuk perilaku membolos, faktor-faktor yang mendorong perilaku membolos, dampak perilaku membolos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk perilaku membolos siswa yang muncul adalah siswa membolos satu hari penuh, yaitu siswa tidak datang ke sekolah dari pagi hingga sore hari tanpa adanya surat ijin ke sekolah, dan membolos pada saat jam pelajaran tertentu, yaitu siswa meninggalkan jam pelajaran pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Berikut penjabarannya:



Gambar 4.6 Bentuk-bentuk perilaku membolos siswa
Sumber data : Data hasil penelitian

1. Membolos sehari penuh

Perilaku membolos sehari penuh dilakukan oleh enam siswa yaitu Anggur, Pisang, Nanas, Semangka, Wortel dan Jeruk. Siswa tidak masuk sekolah tanpa adanya surat keterangan dari orang tua. Kegiatan yang dilakukan siswa saat membolos adalah pergi ke tempat nongkrong atau warung kopi bersama teman-temannya, tidak hanya membolos diluar siswa juga kerap kali membolos di rumah.

2. Membolos pada saat jam pelajaran tertentu

Bentuk perilaku membolos berikutnya yang sering dilakukan oleh siswa adalah membolos pada saat jam pelajaran tertentu, yaitu siswa tidak hadir atau berada didalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Perilaku membolos pada saat jam pelajaran tertentu ini dilakukan oleh siswa Anggur, Pisang, Nanas, Semangka, Wortel.

Siswa sering meninggalkan jam pelajaran dengan alasan ia ijin ke toilet. siswa meninggalkan jam pelajaran yang dirasa pelajaran tersebut sulit untuk ia mengerti dan ia fahami seperti mata pelajaran yang harus berhubungan dengan angka sehingga membuan siswa jenuh dan memilih untuk ijin ke toilet. siswa memang benar pergi ke toilet akan tetapi selepas itu ia tidak segera untuk kembali ke

kelas dan mengikuti pelajaran. siswa lebih memilih untuk duduk-duduk di depan pintu kamar mandi dan mengobrol jika ia bertemu dengan temanya sambil menunggu jam mata pelajaran tersebut hampir selesai.

Hasil penelitian yang telah disebutkan dan dijabarkan diatas dapat disimpulkan sesuai dengan bentuk-bentuk perilaku membolos pada siswa yang dikemukakan oleh Prayitno dan Amti (2004:122), perilaku membolos diantaranya yaitu membolos satu hari penuh dan membolos pada saat jam pelajaran.

- B. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos. Menurut ichsani (2007) faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos dapat dilarifikasikan menjadi dua faktor, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih kepada pengaruh situasi atau lingkungan sekitar, contoh keluarga, masyarakat, dan teman. Berdasarkan hasil wawancaranya, maka penyebab siswa berperilaku membolos antara lain:



Gambar 4.7 Faktor perilaku membolos siswa

Sumber data : Data hasil penelitian

1. Motivasi siswa yang rendah

Siswa membolos karena ia sudah merasa malas dengan sekolah yang begitu banyak peraturan-peraturan yang ada, semangatnya untuk berangkat kesekolah yang kurang. Bergitu pula dengan semangat siswa yang kurang untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

2. Belum memenuhi tugas yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru

Belum mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru menjadi salah satu faktor penyebab siswa membolos, hal tersebut dilakukan oleh siswa dengan alasan jika siswa tetap masuk akan mendapat hukuman dari Bapak/Ibu guru mata pelajaran.

3. Sering datang terlambat ke sekolah

Sering datang terlambat ke sekolah adalah kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Tidur terlalu malam sehingga bangun kesiangan sudah menjadi kebiasaan mereka sehingga sering terlambat datang ke sekolah. Peraturan yang ada di sekolah siswa terlambat datang kurang dari 5 menit harus lapor pada guru piket dan diijinkan masuk sekolah, sedangkan siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 5 menit dipulangkan, kecuali ada bukti yang dapat dipertanggung jawabkan dan diantar kembali oleh orang tua. Hal tersebut yang membuat siswa memilih untuk memolos dari pada ia harus pulang dan diantar oleh orang tua nya.

4. Kondisi ekonomi keluarga

Kedua orang tuanya yang tidak bekerja, ayah adalah tulang punggung keluarga. Tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan hanya bekerja seadanya atau serabutan serta ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga membuat Wortel sering bekerja untuk membantu dan memperoleh uang saku nya setiap hari.

5. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya perhatian dari orang tua

Orang tua yang sama-sama sibuk bekerja dan jarang berada dirumah hal tersebut yang membuat siswa merasa bebas ketika berada di rumah dan merasa tidak adanya batasan-batasan dari kedua orang tua. siswa akhirnya sering membolos dirumah karena dirasa cukup aman dan orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya membolos. Alasan yang digunakan oleh siswa ketika orang tua menanyakan bahwa dirinya berada dirumah, hanya menjawab sekolah pulang pagi karena ada rapat semua Bapak/Ibu guru. Begitupun juga respon orang tua siswa yang selalu percaya dengan apa yang diucapkan anak dan menganggap bahwa memang hal tersebut benar.

6. Penanganan dari pihak sekolah yang kurang maksimal

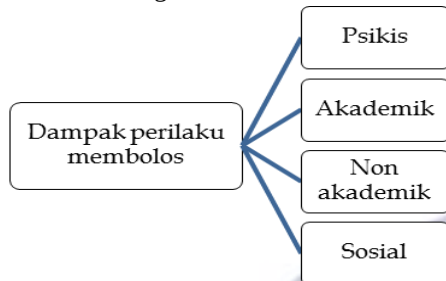
Tindakan yang sudah dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa yang membolos dalam pandangan siswa masih belum maksimal. dan siswa belum merasakan efek jera dari perbuatannya sehingga siswa masih mengulangi perilaku yang sama.

7. Merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran

Rasa bosan akan sesuatu hal sudah biasa dialami oleh setiap siswa akan tetapi siswa yang tidak dapat menahan dan mudah merasa jenuh terutama dengan mata pelajaran yang dirasa sulit dan membingungkan baginya akan mengakibatkan siswa memilih jalan keluar dengan cara tidak mengikuti pelajaran tersebut, yaitu sengaja meminta ijin pada saat jam pelajaran dengan alasan pergi ke toilet dll, dan tidak segera masuk ke kelas sedangkan bel pelajaran sudah dimulai.

C. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos.

Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh Anggur, Pisang, Nanas, Semangka, Wortel dan Jeruk ini tentu akan berpengaruh pada sekitarnya, berpengaruh bagi dirinya sendiri maupun pada orang lain. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dampak bagi siswa adalah siswa yang membolos memiliki perasaan takut dan cemas, tidak bisa mengikuti pelajaran selanjutnya dan prestasi yang rendah. Pengelompokan penelitian ini berdasarkan dampak atau akibat dari perilaku membolos siswa sebagai berikut:



Gambar 4.8 Dampak perilaku membolos siswa

Sumber data : Data hasil penelitian

1. Perasaan takut dan cemas

Perasaan takut, cemas, deg-deg'an, dan tidak tenang seringkali dialami oleh siswa ketika ia membolos ataupun saat mereka sudah masuk sekolah. Perasaan takut ketika membolos adalah ketika orang tua mereka tau bahwa sedang membolos dan orang tua cenderung akan memarahi serta pihak sekolah yang mengetahui keberadaan siswanya yang membolos. Sedangkan perasaan takut saat sudah kembali sekolah adalah ketika siswa dipanggil atau bertemu dengan guru BK atau Bapak/Ibu guru yang mengetahui.

2. Sering Mendapat Teguran dari Bapak/Ibu Guru

Tidak hanya guru BK saja yang memberikan teguran pada siswa yang sering membolos, akan tetapi Bapak/Ibu guru yang lain pun kerap memberikan teguran pada siswa-siswa karena sering tidak berada dikelas pada saat jam KBM berlangsung. Begitupun juga kepala sekolah yang sering memberikan teguran pada siswa khususnya siswa yang membolos. Hal tersebut bertujuan agar siswa-siswa di sekolah tidak mengulangi perilaku yang sama.

3. Tidak dapat mengikuti pelajaran selanjutnya atau tertinggal materi-materi pelajaran

Sering membolos membuat siswa tidak dapat mengikuti pelajaran. Dan cenderung tidak mau mendengarkan pada saat pembelajaran. Sering terlambat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru sudah menjadi langganan mereka, oleh sebab itu siswa sering mendapat teguran dari guru mata pelajaran mengenai tugas yang sering terlambat serta nilainya yang

sangat berbeda dan tertinggal jauh oleh teman-temanya.

4. Tidak pernah belajar di rumah

Kebiasaan siswa yang sering keluar hingga tengah malah bahkan sampai menjelang pagi, mereka tidak dapat membagi waktu antara bermain dan belajar. Siswa jarang sekali belajar di rumah, sesekali mereka belajar pada saat menjelang ulangan harian, uts, uas bahkan ada siswa yang tidak pernah belajar sama sekali.

5. Gagal dalam ujian

Akibat dari tidak pernah belajar di rumah berdampak pada nilai ujian siswa. Terdapat pula siswa yang membolos pada saat ujian sehingga Bapak/Ibu guru tidak mengizinkan siswa mengikuti ujian susulan.

6. Prestasi yang rendah

Akibat dari sering membolos siswa mendapatkan prestasi yang rendah di kelasnya. Karena tidak hanya nilai akademik siswa akan tetapi nilai kehadiran juga sangat berpengaruh terhadap peringkat yang diperolehnya. Ketika di rumah siswa jarang sekali belajar bahkan hampir tidak pernah. Mereka belajar pada saat ujian semester atau ujian akhir sekolah saja.

7. Nilai Non akademik yang Menurun

Tidak hanya berdampak pada akademik akan tetapi juga pada non akademik siswa. Siswa seringkali mendapat teguran oleh Bapak/Ibu guru yang memegang ekstrakurikuler karena siswa sering tidak mengikuti ekstra serta seringnya terlambat ketika ekstra. Karena sering terlambat dan tidak mengikuti ekstrakurikuler nilai non akademik siswa juga menurun

8. Siswa dikucilkan oleh temanya

Dampak perilaku membolos tidak hanya pada akademik maupun non akademik siswa saja, akan tetapi dampak sosial juga berpengaruh terhadap siswa. Sering tidak hadir disekolah dan selalu menyendiri membuat siswa tidak disenangi oleh teman-temanya dan dikucilkan oleh teman.

Berdasarkan dampak diatas yang berdasarkan data penelitian, memiliki kesamaan dengan teori berikut:

Menurut Haryanto (2011), Perilaku membolos yang dilakukan akan berdampak pada segi mental, yaitu timbulnya perasaan rasa takut yang berlebihan dalam dirinya, timbul perasaan tidak nyaman, tidak dapat berfikir stabil, lebih mudah berani melawan dengan orang yang lebih tua, dan merasa pemberani.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:62) akibat dari membolos sekolah adalah minat terhadap pembelajaran semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi

pelajaran tertinggal dari teman-temanya yang lain, dan dikeluarkan dari sekolah.

D. Persepsi Siswa terhadap Perilaku Membolos

Robbins (2003) mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa :

Siswa yang melakukan perilaku membolos memiliki pandangan atau persepsi bahwa perilaku membolos adalah salah satu perilaku yang menyalahi aturan dan tata tertib sekolah, akan tetapi siswa menganggap bahwa perilaku membolos juga sah-sah saja dilakukan oleh semua siswa. Karena rasa bosan yang dirasakan oleh masing-masing siswa berbeda sebab itu siswa menganggap ketika dirinya merasa bosan dan malas untuk sekolah ia memilih untuk membolos saja dan itu wajar-wajar saja. Serta rasa kepuasan tersendiri yang dirasakan koleh siswa setelah membolos karena siswa merasa jentel dan berani untuk membolos.

E. Penanganan guru BK terhadap siswa yang membolos.

Proses menggali informasi terkait dengan perilaku membolos yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban tentu tidak pernah terlepas dari berbagai penanganan yang sudah dicoba oleh guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Hikmawati (2010:34) penanganan siswa yang bermasalah khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin sekolah seperti perilaku membolos dapat dilakukan melalui pendekatan disiplin dan pendekatan Bimbingan dan Konseling. Berikut adalah berbagai penanganan yang sudah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling, antara lain :

1. Pemberian Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi sudah diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada siswa pada saat jam pelajaran BK. Pemberian layanan informasi yang sudah diterapkan bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami tentang akibat dan konsekuensi dari perilaku membolos, dan memberikan nasehat serta motivasi agar siswa menghindari perilaku membolos.

2. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan konseling individu

Guru BK kerap memanggil siswa karena sering kali membolos . Guru BK juga kerap mendapatkan laporan dari Bapak/Ibu guru mata pelajaran bahwa siswa kerap tidak berada dikelas pada saat jam pembelajaran. Pemanggilan siswa yang membolos merupakan penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang masih berada dalam batas kewajaran yang masih dapat ditoleransi. Batas

toleransi tidak masuk tanpa adanya keterangan (surat izin) adalah tiga hari berturut-turut. Apabila siswa sudah menunjukkan ketidak hadiran setama tiga hari berturut-turut tanpa adanya surat keterangan maka guru BK akan mendiskusikan penanganan lebih lanjut terhadap siswa tersebut.

3. Guru Bimbingan dan Konseling memanggil orang tua atau wali murid

Hal ini bagian dari menindak lanjuti penanganan yang dilakukan oleh guru BK yaitu memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah guna untuk mencoba menggali penyebab siswa berperilaku membolos selain itu juga orang tua dipanggil juga agar membuat siswa merasa takut, karena merasa dirinya bersalah. Guru BK mencoba menjelaskan kepada orang tua siswa bahwa siswa tersebut berperilaku demikian, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mengulangi perilaku membolos. Ketika guru BK sudah memberikan surat panggilan yang ditujukan pada orang tua siswa akan tetapi orang tua siswa tak kunjung memenuhi panggilan tersebut, guru BK akan menindak lanjuti dengan melakukan kunjungan rumah pada siswa yang membolos.

4. Bekerja sama dengan wali murid, kepala sekolah dan wali kelas

Dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa guru BK tidak seorang diri. Melaikan adanya keterlibatan dari pihak sekolah dan adanya kerja sama agar siswa dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal dan dapat meningkatkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun dala bidang non akademik. Wali kelas yang secara langsung berurusan dengan para wali murid pada saat rapat wali murid, menyampaikan berbagai masalah yang terjadi, salah satunya adalah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa. Wali kelas mencoba memberikan pemahaman bahwa pendidikan yang utama adalah dari keluarga, oleh sebab itu pihak sekolah berharap bahwa orang tua atau wali murid dapat memberikan pemahaman serta aturan-aturan yang bersifat mendidik agar siswa tidak merasa bebas ketika berada dirumah. Begitu pula dengan kepala sekolah yaitu sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan yang harus tau dan memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Sedangkan wali kelas adalah orang yang paling tahu tan mengerti bagaimana sikap dan tingkah laku keseharian siswa ketika berada disekolah.

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan ini berisi tentang

ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Bentuk-Bentuk perilaku membolos siswa

Terdapat dua bentuk perilaku membolos yang ditunjukkan oleh siswa yaitu membolos satu hari penuh, adalah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa dengan cara tidak masuk sekolah dari pagi hingga jam sekolah usai tanpa mengirimkan surat kepada pihak sekolah. Sedangkan bentuk perilaku membolos yang kedua adalah membolos pada saat jam pelajaran tertentu saja, yaitu siswa keluar atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran tertentu dengan meminta ijin pada guru mata pelajaran yang dibuat-buat karena tidak ingin mengikuti pelajaran tersebut.

2. Faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos

Terdapat dua faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos yaitu faktor dari siswa sendiri (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor internal yaitu motivasi yang rendah, belum memenuhi tugas yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu guru, siswa sering datang terlambat ke sekolah karena alasan bangun kesiangan dan jarak rumah, merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran dan sekolah yang cukup jauh, serta kurangnya mengerti tentang pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah terpengaruh oleh ajakan teman, penanganan dari pihak sekolah yang kurang maksimal, Kondisi ekonomi keluarga, dan orang tua yang kurang memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak untuk sekolah.

3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos siswa ada tiga yaitu dampak psikis, dampak akademik dan dampak non akademik.

- a. Dampak psikis didapatkan bahwa, siswa yang membolos mengalami kecemasan dalam dirinya, perasaan takut, gelisah, deg-degan saat masuk sekolah. Siswa yang membolos cemas dan takut dengan guru BK dan Bapak/Ibu guru lain.
- b. Dampak Akademik, siswa tidak dapat mengikuti pelajaran selanjutnya atau tertinggal materi pelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, tidak pernah belajar di rumah, gagal dalam ujian, prestasi yang rendah
- c. Dampak non akademik didapatkan bahwa, siswa yang membolos sering mendapat teguran dari Bapak/Ibu guru yang mengajar ekstrakurikuler.

d. Dampak sosial, siswa dikucilkan oleh temanya

e. Siswa mendapat hukuman dan teguran dari guru BK serta Bapak/Ibu guru yang lain

4. Persepsi siswa terhadap perilaku membolos

Siswa yang sering melakukan pelanggaran khususnya perilaku membolos memiliki pandangan atau persepsi tersendiri terhadap perilaku membolos yang sering ia lakukan, siswa merasa puas karena sudah berani membolos dan merasa dirinya jentel. Serta siswa menganggap bahwa perilaku membolos adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dan menyalahi peraturan akan tetapi siswa menganggap bahwa perilaku membolos hal yang wajar dilakukan di semua lembaga-lembaga sekolah.

5. Penanganan guru BK terhadap perilaku membolos

Penanganan yang dilakukan oleh guru BK terhadap perilaku membolos adalah Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi yang dilakukan pada saat jam pelajaran BK, Guru Bimbingan dan Konseling memberikan konseling individu, Guru Bimbingan dan Konseling memanggil orang tua atau wali murid, serta Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas dan wali murid siswa yang berperilaku membolos.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan berkenaan dengan temuan penelitian adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Plumpang Tuban

- a. Kepala sekolah lebih tanggap lagi dalam menyikapi perilaku membolos
- b. Kepala sekolah perlu memperketat peraturan-peraturan yang ada di sekolah terutama pelanggaran perilaku membolos
- c. Sebaiknya kepala sekolah mempertimbangkan lagi dengan peraturan siswa yang terlambat harus kembali pulang dan diantar oleh orang tua, hal tersebut tidak memberikan efek jera pada siswa akan tetapi mempermudah siswa untuk membolos.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Plumpang Tuban

Sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa merasa lebih nyaman dan bisa terbuka terhadap konselor sekolah

3. Peneliti berikutnya

Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian mengenai gambaran-gambaran perilaku membolos secara mendalam agar peneliti

selanjutnya dapat menentukan *treatment* sesuai dengan hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Feny Anisa. 2013. *Studi Kasus tentang Perilaku Membolos pada Siswa Sma Swasta di Surabaya*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Fenti, Hikmawati. 2010 *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ichsani, Wachida. 2007. *Studi Tentang Faktor Penyebab dan Alternatif Penyelesaian Masalah Perilaku Membolos pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali*. Jurnal Pendidikan Universitas Surakarta.
- Insiyroh, Lailatul. 2016. *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah Oleh Guru Bk SMA Negeri 1 Gersik*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak Diterbitkan.
- Malik, Alfy Rizki M. 2014. *Kajian Tentang Perilaku Mengimpang di Kalangan Siswa SMA*. Jakarta: Perpustakaan UPI (tidak diterbitkan).
- Nurihsan. H.dkk. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Unesa University Press.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi Edisi Kedelapan*. Trans.Pujaatmaka, H & Molan, B.Jakarta: Pt. Prenlindo.
- Supriyo, dkk. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. CV. Nieuw Setapak.
- Wiyono, Teguh. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

